BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, banyak kita saksikan konflik horizontal dan kekerasan dimana-mana, baik yang mengatas-namakan agama, suku, maupun perbedaan kepentingan.[1] Tindakan kriminalitas, asusila, dan tindakan korupsi, menjadi bukti nyata telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, sopan santun, dan nilai agama yang dijunjung tinggi dan menjadi kultur masyarakat Indonesia saat ini akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui di masyarakat.[2]

Untuk mengatasi masalah kemerosotan kultur dan karakter bangsa tersebut, banyak pihak berkeyakinan bahwa pendidikan masih berperan penting. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan.[3]

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan konstribusi besar dalam membentuk karakter anak bangsa adalah pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki ciri khusus, yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain dalam membentuk karakter santri, baik melalui system pembelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari

Bila merujuk penelitian AbdurrahmanWahid, pesantren dianggap sebagai sub kultur. Sebuah komunitas social yang memiliki kultur yang khas. Kekhasan pesantren ini ditengarai beberapa hal, yaitu pertama, pola kepemimpinan pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh negara. Kemudian, kitab-kitab rujukan yang dikaji berasal dari kitab-kitab klasik yang dikenal dengan kitab

---

[1] Ariasa Giri, *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sebagai Solusi Degradasi Bangsa, Agama Dan Kultur*. Vol.4.No1.p-ISSN2549-7928e-ISSN2621-1017(2020), h. 60.

[2] Defi Sulistiyorini, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jamaah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri*, dalam Jurnal *Islamic Education Studies*,Vol.2, No. (2019) p-ISSN:2621-5837E-ISSN:2622-7975, h. 41.

[3] Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karater Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, Pendidikan Karakter*, TahunV.N (2015).

kuning dan yang terakhir adalah *(valuesystem)* system nilai yang dipilih.[4]

Dari hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki keunikan/cirri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan yang lain, kekhasan tersebut berupa sub kultur/kultur. Kultur Pesantren merupakan segala bentuk kegiatan pesantren yang sudah menjadi kebiasaan dan secara rutin dilaksanakan berdasarkan consensus bersama warga pesantren.

Proses pendidikan berbasis kultur pesantren berdasar pada metode pembiasaan. Artinya kultur pesantren yang merupakan hal baru bagi seorang santri yang baru masuk akan menginternalisasi seiring proses waktu pembiasaan yang dilakukan. Kultur pesantren tersebut dalam bentuk kegiatan pesantren salah satunya ialah seperti bangun pagi, kajian kitab, setoran hafalan, mujahadah, dan lain sebagainya.[5]

Selain melalui kultur pesantren dalam bentuk kegiatan sehari-hari seperti di atas, sebuah pondok pesantren juga membimbing santrinya melalui sistem pembelajaran di kelas yakni melalui kajian kitab kuning, salah satunya seperti kajian kitab *Ta'lim Muta'alim*. Di dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* tersebut terdapat ilmu pengetahuan bagaimana cara santri beperilaku yang baik sesuai ajaran agama diantaranya seperti, menghormati yang lebih tua, berkata-kata santun, menghormati guru dengan sangat memuliakannya dan lain sebagainya,kultur-kultur seperti inilah yang tentu akan sangat dominan dalam membentuk karakter atau kepribadian seorang santri.

Sebuah karakter yang baik dapat terbentuk apabila seseorang melakukan atau menjalani suatu kegiatan-kegiatan yang positif yang ada dalam lingkungannya, yakni kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang.[6]

---

[4] Tokoh Muslim Indonesia dan pemimpin politik yang menjadi Presiden Indonesia yang keempat dari tahun 1999 hingga 2001.

[5] Husna Nasihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Pesantren* (Semarang: Formaci, 2017). h. 23.

[6] Mita Silfiyasari, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*,Vol.5 No. (2020), h.128.

Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan dalam praktik kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlaky ang agung.[7]

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah Al-Qolam ayat 4 adalah sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*. (Q.S. Al-Qalam /68: 4).[8]

Setidaknya terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

1. Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
2. Kemandirian dan tanggung jawab.
3. Kejujuran/amanah, diplomatis.
4. Hormat dan santun.
5. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerja sama.
6. Percaya diri dan pekerja keras.
7. Kepemimpinan dan keadilan.
8. Baik dan rendah hari.
9. Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.[9]

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang dapat dibentuk dengan adanya pembentukan karakter dari dalam diri seseorang, salah satunya oleh lembaga pendidikan yakni pondok pesantren dengan cara menerapkan kultur pesantren melalui system pembelajaran di kelas maupun kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan dapat membentuk karakter santri yang baik sesuai ajaran agama dan dapat menjadi contoh di masyarakat.

Melihat pentingnya pembentukan karakter melalui dunia pendidikan, ada

---

[7] Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Kultur* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h.13.

[8] *Departemen Agama RI*, (Jakarta: Mahkota Surabaya, 2016), h. 23.

[9] Sigit Dwi Laksana, *Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah* Muaddib, 2015), h. 5.

banyak pesantren di Indonesia, baik tradisional maupun modern yang telah memberikan konstribusi bagi proses pencerdasan bangsa dalam membentuk karakter para santrinya. Di antaranya di Pesantren yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara. Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat 35 pesantren yang masing-masing mempunyai fasilitas yang berbeda-beda. Pondok Pesantren yang terdapat Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat beberapa santri yang di antaranya berdatangan dari kecamatan Padang Bolak, jarang sekali ditemukan dari pulau Jawa. Rata-rata santri nya pasti dari berbagai kecamatan yang berbeda, yang pastinya masih tetap dari Kabupaten Padang lawas Utara.[10]

Adapun pesantren yang terdapat di Kabupaten Padang Lawas Utara ini terdapat di daerah perkampungan atau pun pedesaan yang masing-masing fasilitasnya hampir sama, baik dari segi bangunan ataupun mata pelajaran yang di anut. Jadi, rata-rata semua hampir sama. Tidak jauh dari kata lain, Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara ini masih sangat jauh berbeda dengan bangunan yang ada di Pesantren daerah perkotaan. Akan tetapi walaupun terdapat perbedaan dari fasilitas, bangunan, dan lainnya.[11]

Pondok Pesantren yang terdapat di Kabupaten Padang Lawas Utara tidak kalah dengan persaingan dari sisi ilmu. Bahkan banyak juga yang berhasil dan sukses di luar sana, walaupun pesantren nya di daerah perkampungan, tapi semua tergantung niat anak tersebut, dimana pun kita menimbah ilmu pasti akan mendapat juga jika kita benar-benar serius dalam menuntut ilmu. Semua tergantung pada diri masing-masing, karena sebagus apapun bangunan pesantren tersebut, jika anak tersebut tetap malas dan tidak mau menaati peraturan maka sama saja tidak akan mendapat. Jadi pada intinya tergantung pada dirinya masing-masing.

Pondok Pesantren yang terdapat di Padang Lawas utara adalah salah satu kabupaten yang memiliki Pondok Pesantren terbanyak setabagsel. Oleh sebab itu, karena keterbatasan waktu, keterbatasan finansial, peneliti hanya bisa

[10] Kantor Kementerian Agama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022.

[11] Kantor Kementerian Agama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2022.

melaksanakan pada satu pesantren yaitu di Pondok Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu yang terdapat di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pondok Pesantren Althowifin berdiri sejak tahun 2016. Pondok Pesantren Althowifin Jabal Thoat merupakan pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning. Santri Pondok Pesantren Althowifin Jabal Thoat berasal dari berbagai macam daerah hingga luar daerah, yakni seperti Padang Bolak, Halongonan, hingga Binanga, Riau, dan Sibolga. Beragamnya asal tempat tinggal santri dari berbagai daerah,lingkungan maupun keluarga yang berbeda-beda, hal ini tentunya juga berpengaruh pada karakter santri baru yang masuk ke lingkungan Pondok Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu, yakni bagaimana upaya Pondok Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu dalam membentuk karakter santri, mengingat banyaknya santri yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang lingkungan dan keluarga yang berbeda-beda yang akan berpengaruh pada karakter santri tersebut.

Dari hal tersebut di atas maka dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan lebih jauh dan mendalam bagaimana upaya pihak Pondok Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu dalam menerapkan kultur pesantren terhadap santrinya yang baru memasuki lingkungan Pondok Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu guna membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama,yakni karakter yang baik, mandiri dan disiplin, serta apa saja factor pendukung dan factor penghambat dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu.

Dari paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam dengan judul yaitu **“Pembentukan Karakter Santri Melalui Kultur Di Pondok Pesantren Kabupaten Padang Lawas Utara”.**

B. Batasan Masalah

Dengan demikian maka dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian dan fokus untuk meneliti di Pondok Pesantren Althowifin Jabal Thoat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program pembentukan karakter santri melalui kultur di Pondok Pesantren Althowifin Jabal Thoat?
2. Bagaimana penerapan pembentukan karakter santri melalui kultur di Pondok Pesantren Althowifin Jabal Thoat?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter santri melalui kultur di Pondok Pesantren Althowifin Jabal Thoat?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Untuk menganalisa pembentukan karakter santri melalui kultur di Pondok Pesantren Althowifin Jabal Thoat.
2. Untuk menganalisa proses penerapan pembentukan karakter santri melalui kultur di Pondok Pesantren Althowifin Jabal Thoat.
3. Untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter santri melalui kultur di Pondok Pesantren Althowifin Jabal Thoat.

UIN SUMATERA UTARA MEDAN